

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian.

A. Paparan Data

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Matsaratul Huda

Pondok Pesantren Matsaratul huda (PPM) Penempnan Pamekasan Madura terletak di Dusun Taman Desa Panempnan Pamekasan Jl. Kangeran Gg. Pesantren Panempnan Telp. (0324) 328447 Pamekasan 69531. Didirikan perrtama kali oleh KH.

Ahmad Syarqawi Miftahul Arifin pada tahun 1968 M atau pada tahun 1389 H.

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan beliau pernah menjadi dantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Ginggong Kraksan Probolinggo dan kembali ke Madura dengan mendirikan Pondok Pesantren Putra/Putri sampai masa akhir kepengasuhan beliau pada tahun 1990 M.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan Madura, beliau menerima para santri yang sambil belajar di sekolah formal di luar Pondok Pesantren, seperti para pelajar PGAN, MAN, SMUN, dan IAIN. Karena di dalam Pondok Pesantren sendiri masih belum memiliki sarana pendidikan yang dibutuhkan para santri. Akan tetapi keberadaan para santri tetap terus berkembang pesat sehingga jumlah santri pada waktu itu mencapai 400 orang santri.

Setelah KH. Ahmad Syarqawi Miftahul Arifin wafat pada tahun 1990 M, kepengasuhan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan Madura terus dilanjutkan oleh menantu yang juga termasuk keponakan beliau yaitu Dr. KH.

Kholilurrahman, SH., M.Si. putra dari KH. Hasan Abd. Wafi Miftahul Arifin Paiton Probolinggo Jawa Timur.¹

Dilihat dari segi keberadaan lokasi pondok pesantren tergolong di pinggiran kota, akan tetapi perkembangannya nampak cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (YP3M) Panempan Pamekasan Madura pada tahun 1991 dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan formal yang dibawahinya, seperti PAUD, TK Al-Quran, SD Islam, MTs Ma'arif, MA, SMK, Madrasah Diniyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, serta ditambah dengan forum kajian kitab kuning, Laboratorim IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan lain-lain.²

Dengan dibukanya lembaga-lembaga formal dilingkungan Pondok Pesantren Matsratul Huda, kehadiran para santri tidak hanya didominasi dari kalangan wilayah Pamekasan tetapi juga dari berbagai daerah seperti Sumenep, Sampang, Bangkalan, Surabaya dll. Sehingga jumlah santri Putra/Putri saat ini mencapai 353 santri.³

¹ Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Santri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Pamekasan, 2013, 15.

² Sejarah Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Pamekasan, 2013, 34.

³ Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Santri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Pamekasan, 2013, 21.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Masaratul Huda

1) Visi Makro

Terwujudnya Masyarakat dan bangsa yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah, berakhlakul karimah, dan terampil.

2) Visi Mikro

Terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berakhlakul karimah, terampil, berjiwa pemimpin sesuai dengan tatanan kehidupan.

3) Misi

- a. Membentuk agamawan yang berilmu dan berakhlakul karimah,
- b. Membentuk ilmuwan yang berakhlakul karimah dan beragam,
- c. Membentuk tenaga terampil dan berjiwa pemimpin.

c. Tujuan

Kehadiran Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan ini mengemban amanat untuk membentuk dan membina pribadi muslim menjadi orang yang paham dengan agamanya dan sanggup mengamalkannya. Pondok Pesantren Matsaratul Huda bertekad mencetak pribadi yang memiliki pemahaman ibadah, akhlakul karimah, ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki jiwa pemimpin, sehingga dapat tampil unggul di

masayarakat baik dalam segi tingkah laku dan keilmuan maupun keimanan,⁴

d. Data Pondok Pesantren Matsaratul Huda

1. Nama Pondok Pesantren : Matsaratul Huda
2. Jenis Pondok Pesantren : Salafiyah
3. Nomor Statistik Pesantren : 512352805135
4. Alamat : Kangeran
 - a. Jalan/Dusun : Kangeran Gg.
Pesanten/Taman
 - b. Kelurahan : Panempan
 - c. Kecamatan : Pamekasan
 - d. Kota/Kabupaten : Pamekasan
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Telepon : (0324) 328447
5. Yayasan Penyelenggara : YP3M Panempan
6. Nama Pendiri : Dr. KH.
Kholilurrahman, SH., M.Si
7. Nama Pengasuh : Hj. Ummu Royhana
BA
8. Badab Pembina : KH. Zainuddin Abd.
Mu'thy, S.Pd.I.
9. Tahun Berdiri : 1991

⁴ Dokumentasi Kepesantrenan PP Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Tausiyah Pengasuh Kepada Pengurus Pesantren dan Santri*, 2017

10. Tahun Izin Operasional : 2003
11. Pendidikan Yang di Selenggarakan : PAUD, TK Al Qur'an, SD Islami, MTs. MA, SMK, dan Madrasah Diniyah
12. Nomer Rekening BRI : 0061-01-015719-50-3 atas nama Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan.

e. Struktur Pengurus

Pengasuh Pondok Pesantren : **Drs.KH. Kholilurrahman,**

SH

Wakil Pengasuh Pondok Pesantren : KH. Abdul Wahed Mughni,

SH

Ketua Umum : KH.Haidar Dardiri ,M.Ei

Ketua Pondok : Masrurotul Hasanah

Wakil Ketua Pondok : Towafi

Sekretaris : Suharti Ningsih

Wakil Sekretaris : Eka Herlinda

Bendahara : Ainun Nikmah

Wakil Bendahara : Sundari

SEKSI – SEKSI

Sei. Ubudiyah I : Illaily Lanadziroh

Sei. Ubudiyah II : Noviatul Hasanah

Sei. Ubudiyah III : Ummi Salamah

Sei. Keamanan I : Nurul Fitriyah

Sei. Keamanan II : St. Rohemah

Sei. Kebersihan I	: Aisyatul Jannah
Sei. Kebersihan II	: Qonitaton NF.
Sei. Perlengkapan I	: Naili Zulfa Wafira
Sei. Perlengkapan II	: Nuri Fitriani

f. Kondisi Santri Terkini

Santri Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan yang berdomisili di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Putri sampai saat ini berjumlah 247 santri. Bila dibandingkan dengan data santri pada tahun-tahun sebelumnya jumlah santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Putri terbilang relatif stabil.⁵

2. Paparan Data Fokus Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasannya tersebut meliputi : a) bagaimana konsep kurikulum pesantren sebagai upaya membentuk kecerdasan spiritual santri b) bagaimana pelaksanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri, c) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

⁵ Dokumentasi Kepesantrenan PP Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Tausiyah Pengasuh Kepada Pengurus Pesantren dan Santri, 2019.

1. Konsep kurikulum pesantren sebagai upaya membentuk kecerdasan spiritual santri Putri

Kurikulum ialah salah satu instrumen dari suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan pesantren. kurikulum merupakan pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan misi dan pengoptimalisasian sumber daya manusia (santri). Dalam upaya mencapai tujuan pesantren adapun tujuan didikannya pondok pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan penyampaian oleh Masruroh selaku ketua pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“kurikulum pondok pesantren bertujuan untuk memepersiapkan generasi santri agar dapat menjadi pribadi yang baik serta warga negara yang kreatif, inovatif beriman dan juga efektif ketika santri berada pada lingkungan masyarakat kelak selain itu, juga berujuan untuk mendidik dan membimbing para santri agar dapat berkontribusi secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sedangkan strategi yang digunakan dalam menjalankan semua program adalah diatur dengan cara menindak atau memberi sangsi bagi santri yang tidak mengikuti atau terlambat, disetiap akan dilaksanakannya kegiatan pengurus memberi tanda dengan memencet bel sebelum kegiatan akan berlangsung. Kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Tafsir Jalalain, Madarijuddurusul Arobiah,Safinatunnaja, Sullamuttaufiq, Tashil, Mabadiul Fiqhiyah, dan lain-lain, sedangkan evaluasi yang dilakukan pesantren adalah disetiap bulan, setiap tahun, dan disetiap ada kebutuhan pesantren, yang dihadiri langsung oleh pengurus inti dan pengurus harian atau pengurus kamar.”⁶

⁶ Masruroh, Ketua Pondok Pesantren, Wawancara tidak langsung, Via Whatsapp, (01 Mei 2020, Jam 20.27)

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicitakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Karena segala sesuatu harus ada manajemennya bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik, sesuai dengan yang diharapkan, konsep yang digunakan di pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan adalah dengan musyawarah yang dilakukan oleh ketua pondok, pengasuh, dan pengurus. Hal ini sesuai dengan penyampaian oleh Masruroh selaku ketua pondok Pesantren Matsaratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Di pesantren matsaratul huda menggunakan kurikulum tidak tertulis dalam menentukan kurikulum yang ada di pondok pesantren matsaratul huda Panempan Pamekasan mengadakan musyawarah terlebih dahulu yang dihadiri oleh ketua pondok, pengasuh, maupun pengurus, dengan diadakannya musyawarah baru terbentuklah suatu kurikulum yang dilaksanakan di pesantren, dan disetiap akhir tahun diadakan pembukuan terkait dengan kurikulum yang berjalan dipondok pesantren itu seperti apa, apakah berjalan sesuai dengan rencana apakah tidak.”⁷

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Sundari selaku pengurus, dalam petikan wawancara adalah sebagai berikut:

“Untuk merencanakan kurikulum yang ada di pondok pesantren dilakukan dengan musyawarah oleh ketua pondok, pengasuh, dan pengurus, baru ada kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, dengan adanya kurikulum baru terlaksana suatu kegiatan pesantren, pondok pesantren matsaratul huda menggunakan kurikulum tidak tertulis

⁷ Masruroh, Ketua Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Depan Kamar Ketua Pondok, (20 Februari 2020, Jam 10.02-10.30)

yang mana di setiap akhir tahun di adakan laporan terkait dengan kurikulum apakah berjalan secara efektif dan efisien.”⁸

2. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Putri

Demi tercapainya suatu visi misi dan tujuan Pondok Pesantren maka Pesantren dan seluruh komponen yang ada haruslah menerapkan beberapa hal yang mampu menumbuh kembangkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan atau istilah yang sering di pakai oleh para akademisi sekarang adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sangatlah penting sekali untuk mengimbangi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang ada dalam diri manusia, karena dengan kecerdasan spiritual semuanya akan menadi terarah dengan baik, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan langsung dengan sang maha pencipta yakni Allah SWT. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bisa banyak dilakukan seperti halnya objek kajiiaan yang diambil oleh peneliti yakni dengan menjadwalkan setiap penghuni Pondok Pesantren mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

Setelah beberapa pemaparan singkat diatas maka peneliti selanjutnya akan menguraikan pelaksanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri putri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Penampun Pamekasan, dalam membentuk kecerdasan spiritual snatri tentunya Pondok Pesantren mempunyai

⁸ Sundari, Pengurus Pesantren devisi Wakil Bendahara, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Pengurus, (20 Februari 2020, Jam 11.00-11.30)

program dalam membentuk kecerdasan spiritual itu sendiri, dan hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ketua pondok yang ada di Pondok Pesantren, bahwasanya memang ada beberapa program khusus dalam membentuk kecerdasan spiritual, beliau menyatakan:

“Sebelum melaksanakan kurikulum Kita membentuk suatu perencanaan kegiatan harian dan mingguan yaitu membuat kegiatan harian selama 24 jam, dengan adanya kegiatan tersebut ada jam-jam tertentu, mulai dari bangun tidur ada bel persiapan untuk sholat tahajjut dan sholat subuh, ada dzikir sebelum subuh, dan jama'ah subuh setelah jama'ah ada dzikir-dzikir, baca asmaul hirzi, membaca surat munjiat secara bergantian tiap malam, dan kemudian setelah itu baca surat alkiamah, setelah itu ada pengajian kitab sesuai tingkatannya, untuk tingkat 1 kami khususkan untuk santri baru, kemudian tingkatan 2 itu di khususkan untuk santri yang lebih tua, begitu juga bagi tingkatan 3 kami khususkan untuk yang sudah lama di pondok, dan kegiatan tersebut dilakuakn setelah membaca dzikir-dzikir sesuai tingkatannya, kira-kira sampai jam 06:00 paling lama 40 menit. Setelah itu persiapan berangkat sekolah formal selama 1 jam, jam 7 kurang 10 menit ada bel untuk persiapan berangkat sekolah formal, dan jam 07:00 ada bel dan mereka harus berangkat ke sekolah, pintu pondok ditutup dan yang terlambat berangkat ke sekolah mendapatkan sanksi, setelah itu sekolah formal sampai jam 12:20 langsung persiapan sholat dhuhur berjama'ah kemudian jam istirahat sampai persiapan sholat asar jam set 14:30 setelah sholat asar dzikir, lalu ada kegiatan ekstra metode almiftah, ada bimbingan kiroah setiap hari minggu, bimbingan belajar banjari, dan bagi santri yang tidak ikut ekstra tersebut maka semua santri kegiatannya adalah jam belajar, sampai jam set 16:30 setelah itu ada kegiatan pembacaan burdeh, membacanya secara bergantian tiga kamar setiap harinya, kemudian persiapan sholat maghrib ada dzikir dan baca sholawat, seteah sholat maghrib berjamaah, ada kgiatan ngaji sorogan (ngaji Al quran) bagi tingkat 1, setelah isyak tingkat 2 dan 3 ngaji ke kiai holil ngaji tafsir jalalen, setelah itu semua santri berangkat sekolah madrasah dari jam 20:00 sampai jam 22:00 kemudian setelah itu pulang dari sekolah madrasah mereka diberi waktu belajar malam dari jam 22:00 sampai jam 23:00, kemudian setelah itu jam tidur, untuk jadwal mingguan itu sendiri ada kegiatan tambahan ke asta setiap malam selasa dan malam jumat, membaca tahlil dan tadarrus di asta. Untuk korik itu sendiri kegiatannya setiap hari minggu saja, dan juga ada kegiatan kerja bakti masal semua santri setiap minggu pagi, ada juga kegiatan muhadarah mereka di ajarkan membawakan acara di

dalamnya itu ada yang jadi mc, kiroah, shoalwatan penceramahnya harus ada, kegiatan muhadarah dilaksanakan setiap malam selasa, untuk malam jum'att kegiatan baca sholawat di musollah untuk semua santri.”⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Sundari salah satu pengurus

Matsaratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kegiatan yang ada di pondok pesantren adalah dari baru bangun tidur itu di bangunkan untuk persiapan sholat tahajjut dan sholat subuh, sambil lalu menunggu sholat subuh membaca sholawat dulu ata dzikiran-dzikiran, setelah itu ada kegiatan mengaji kitab sesuai dengan tingkatannya ada tingkat satu, dua, dan tiga, setelah itu persiapan buat berangkat sekolah formal sam jam 07:00 pintu pondok sudah ditutup, sekolah formal sampai jam 12:20 dan santri langsung persiapan buat sholat dhuhur setel sholat dhuhur ada jam istirahat buat santri, jam 14:30 ada persiapan sholat asar sebelum sholat santri membaca dzikiran-dzikiran sambillalu menunngu sholat asar, setelah selesai solat asar bagi santri yang ikut ekstra persiapan untuk berangkat ke ekstra tetapi bagi santri yang tidak ikut menjadi jam belajar sampai jam 16:30 dan langsung persiapan sholat maghrib membaca dzikiran-dzikiran, setelah selesai sholat mengaji sampai jam 20:00 santri langsung di arahkan untuk berangkat sejolah madrasah malam sampai jam 22:00 setelah sekolah madrasah malam ada kegiatan lagi yaitu jam belajar bagi santri sampai jam 23:00, dan setelah selesai jam belajar baru jam tidur bagi santri. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri dengan adanya Kegiatan ubudiyah seperti sholawatan dan juga berjamaah, mengaji, semua kegiatan yang ada di pondok itu adalah kurilkulum yang ada disini.”¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Faiqoh salah satu santri pondok Pesantren Matsaratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau di pondok sini itu yang pertama waktu subuh biasanya persiapan sholat tahajjut dan sholat jama'ah subuh dari jam setengah 03:30 sampai waktu subuh sampai subuh, setelah selesai sholat jama'ah subuh membaca dzikiran, setelah turun berjama'ah

⁹ Masrusroh , Ketua Pondok, Wawancara langsung, di Depan Kamar Ketua Pondok, (20 Februari 2020, Jam 10.02-10.30)

¹⁰ Sundari, divisi Wakil Bendahara, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Pengurus, (Jam 11.00-11.30)

persiapan ngaji, ngaji sorogan di bedakan jadi 3 ada ada tingkatan satu, dua, dan tiga, kemudian setelah itu santri itu diberi waktu untuk persiapan sekolah formal dari jam 06:00 sam set 06:30 baru setelah jam 06:45 santri harus ada di luar pondok, jika masih ada santri yang masih ada didalam pondok mendapatkan sangsi, setelah itu sekolah formal sampai jam 12:20 kemudian langsung persiapan jama'ah sholat dhuhur, setelah sholat jama'ah ada jam istirahat dari jam 14:00 sampai sebelum asar setelah itu sholat jamaah asar baca dzikiran, ada jam belajar bagi santri yang tidak ikut kegiatan seperti al banjari, ngaji kitab kuning, dan sebagainya, jam istirahat sampai jam 16:30 dan langsung membaca burdeh sampai jam set 17:30, langsung persiapan sholat jama'ah maghrib dan langsung ngaji sampai terus sambung ke jamaah isyak, habis itu ngaji sorogan sama pengasuh tergantung kelasnya juga dari kelas satu, dua dan tiga setelah itu langsung berangkat sekolah madrasah dari jam 20:00 sampai jam 22:00 setelah itu santri di beri jam belajar lagi sampai jam 23:00 baru setelah itu jam tidur.”¹¹

Halimatus Sa'diyah selaku santri di Pondok Pesantren Matsaratul

Huda juga menambahkan hal yang sama terkait beberapa kegiatan yang menunjang spiritual santri, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dari subuh disini itu dibangunkan persiapan sholat tahajjut dan persiapan sholat jama'ah subuh jam set4 sama ustadzah kalau sholat tahajjut itu dilakukan ada yang di musollah dan juga di kamar, setelah sholat tahajjut persiapan sholat subuh membaca sholawat dan dzikiran, setelah selesai sholat jama'ah subuh dzikiran membaca amalan-amalan yang diberikan oleh pengasuh, kemudian ada yang bagian piket halaman dan juga bagian ngaji, sampai jam 06:00 turun kemudian persiapan sekolah formal, sebelum jam 07:00 di bel sama pengurus untuk persiapan berangkat sekolah, kemudian kalau lebih dari jam 07:00 di catat dan dimasukkan ke buku sangsi, masuk sekolah sampai jam 12.20 langsung persiapan sholat jamaah dhuhur habis itu jam istirahat bagi santri, setelah itu persiapan sholat asar jam set 14:00 dan sholat jama'ah asar, kemudian setelah sholat asar ada kegiatan lagi bagi santri yang ikut ekstra bagi yang tidak ikut ekstra di jadikan jam belajar, habis itu persiapan sholat maghrib dan membaca burdeh jam set 17:30 sholat jamaah maghrib membaca dzikiran, ngaji, dan tidak dibolehkan turun dari musollah sampai sholat jamaah isyak sebelum jamaah itu membaca sholawat, habis sholat

¹¹ Nur Faiqoh, Santri Pondok Pesantren, Wawancara langsung, di depan musollah, (26 Februari 2020, Jam 15.30-16.00)

jamah isyak itu ada yang ngaji ke pengasuh ngaji kitab sampai jam 20:00 setelah itu persiapan berangkat sekolah madrasah sampai jam 22:00, setelah itu dari jam 22:00 sampai jam 23:00 jam tidur bagi semua santri.”¹²

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Penempaan Pamekasan tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak saja, karena dari sekian banyaknya santri tidak bisa dikoordinir oleh satu orang saja seperti halnya ketua maupun pengurus bagian ubudiyah, tetapi dalam hal ini seluruh pengurus Pondok Pesantren wajib mengkoordinir berjalannya suatu program yang bekerja sama dengan ketua masing-masing kamar. Hal ini ditegaskan oleh ketua pondok pesantren Matsaratu Huda dalam petikan wawancara berikut:

“Yang terlibat langsung adalah pengurus bagian ubudiyah kemudian keamanan dan ketua pondok pesantren, sebenarnya semua pengurus terlibat langsung dan memiliki kewajiban untuk mengatur, mengayomi dan mengkoordinir dalam proses berjalannya suatu program kegiatan yang telah ditetapkan hanya saja yang lebih utama adalah mereka yang memiliki tanggung jawab dalam bidang tersebut serta seluruh santri Pondok Pesantren Matsaratul Huda pada umumnya.”¹³

Sundari selaku pengurus pondok pesantren matsda juga menambahkan hal yang sama, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam semua kegiatan yang terlibat langsung tentunya semua pengurus yang ada di Pondok Pesantren Matsaratu Huda, tetapi juga ada yang lebih berwenang yaitu bagian ubudiyah dan bagian keamanan karena yang lebih berperan disitu adalah bagian

¹² Halimatus Sa'diyah, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Depan Mushollah, (26 Februari 2020, Jam 16.00-16.30)

¹³ Masruroh, Ketua Pondok, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Ketua Pondok, (26 Februari 2020, Jam 14.12-14.30)

ubudiyah dan keamanan tetapi semua pengurus juga membantu, hanya saja mereka yang lebih berwenang.”¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Faiqoh salah satu santri pondok Pesantren Matsaratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Yang terlibat adalah semua santri dan begitu juga tentu pengurus yang terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Matsaratul Huda, tetapi ada juga pengurus yang lebih mempunyai tanggung jawab yaitu bagian ubudiyah dan keamanan, yang lebih banyak berperan adalah mereka Cuma semua pengurus juga terlibat dalam semua kegiatan tetapi sifatnya hanya membantu.”¹⁵

Halimatus Sa’diyah selaku santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda juga menambahkan hal yang sama terkait siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Yang terlibat ya semua santri terlibat kecuali santri yang jaga koperasi tidak terlibat dengan semua kegiatan, semua pengurus tentu juga sangat terlibat dalam berlangsungnya kegiatan yang ada di pondok pesantren.”¹⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mencetak manusia yang mampu dalam bidang keagamaan maka pesantren harus memiliki suatu media atau perantara agar bisa sampai pada tujuan yang diorientasikannya. Seperti halnya dengan Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, diatas telah disebutkan

¹⁴ Sundari, Pengurus Pesantren divisi Wakil Bendahara, Wawancara Langsung, di Depan kamar Pengurus, (26 Februari 2020, Jam 15.00-15.15)

¹⁵ Nur Faiqoh, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Pengurus, (26 Februari 2020, Jam 15.30-16.00)

¹⁶ Nur Faiqoh, Santri Pondok Pesantren, Wawancara langsung, di Depan Kamar Pengurus, (26 Februari 2020, Jam 16.00-16.30)

beberapa program yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui berbagai macam kegiatan. Program tersebut tidak lepas dari sebuah tujuan dan tidak terhindar dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil wawancara peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Matsratul Huda dalam petikan wawancara berikut:

“Tentu sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan kalau tidak sesuai tidak akan berjalan segala program-program yang telah ditetapkan karena setiap adanya program tidak terlepas dari sebuah rencana, jadi jika sudah ditrencanakan baru dijalankan program-program tersebut yang mana sejauh ini segala program berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pihak pesantren meskipun tidak lancar semuanya tapi kami anggap keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan tujuan pesantren.”¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Masrurah ketua Pondok Pesantren Matsratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini sesuai dengan rencana, karena segala keberhasilan program merupakan haraapan pesantren, hanya saja cuma cara kami untuk mengingatkan santri dengan bel setiap ada kegiatan kadang kurang direspon sigap oleh para santri karena terkadang santri masih capek dengan beberapa kegiatan sebelumnya.”¹⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Aisyatul Jannah selaku pengurus bagian Ubudiyah Pondok Pesantren Matsratul Huda Putri, sebagaimana petikan wawancara berikut:

¹⁷ Sundari, Pengurus divisi Wakil Bendahara, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Ketua Pondok, (02 Maret 2020, Jam 09.14-09.25)

¹⁸ Masruroh, Ketua Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di depan Kamar Pengurus, (02 Maret 2020, Jam 10.09-10.30)

“Jelas, hal ini sesuai dengan rencana pesantren yang mana harapan pengasuh segala program yang ada bisa benar-benar bermanfaat dan meningkatkan ibadah santri khususnya dan bisa mengembangkan spritual bagi setiap pengurus maupun santri itu sendiri. Dalam hal ini pesantren sudah merencanakan beberapa program yang dapat menunjang spritual melalui kegiatan-kegiatan religi dan pembiasaan hidup sederhana dan mandiri.”¹⁹

Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 08-03-2020 yang mana peneliti melihat banyak santri yang semangat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala program yang ada. Sebagai contohnya ketika bel dibunyikan untuk sholat berjamaah sebelum adzan banyak santri sudah ada di musollah dengan berbagai macam yang dilakukannya seperti mengaji, berdzikir dan lain sebagainya. Pihak pengurus sedemikian rupa mengatur dan mengingatkan benar-benar mencetek dan memberikan teladan yang baik. Dari hal ini peneliti mempunyai asumsi bahwa ada kerja sama yang baik antara pengurus dan santri.

Setiap sesuatu pasti ada hasilnya baik positif maupun negatif. Dengan asa kesabaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui berbagai program yang telah ditetapkan ternyata mampu mengubah sikap, tingkah laku dan nilai-nilai moral santri ke arah yang lebih baik. Hasil dari diterapkannya beberapa kegiatan yang dapat menunjang spiritual santri yakni salah satunya berdampak pada ranah akademik maupun non akademik, jasmani maupun rohani. Hal ini sebagaimana yang disampaikan beberapa informan dalam petikan wawancara berikut:

¹⁹ Aisyatul Jannah, Pengurus Bagian Ubudiyah (ibadah), Wawancara langsung, di Dalam Kamar Pengurus, (08 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)

“Alhamdulillah sejauh ini insyaallah sangat banyak menghasilkan hasil yang baik, baik itu bagi masyarakat sekitar, misal ada tetangga yang mau mengadakan acara Maulid Nabi dirumahnya santri di undang untuk memimpin istighasah dan sholawatan, masyarakat juga mengundang kami untuk khotmil Qur’an dan kebanyakan alumni-alumni disini setelah keluar dari pondok pesantren mereka kebanyakan dipercaya untuk memimpin suatu acara seperti halnya, ada yang diminta menjadi mc, membaca sholawatan di rumahnya, kebanyakan terjunnya ke masyarakat langsung kalau disini kegiatan ubudiyahnya itu yang menonjol. Sering ikut lomba-lomba juga seperti lomba pidato di uim 4 bahasa dan Alhamdulillah kita dapat juara di bahasa Inggris dan bahasa Arab, pernah ikut lomba puisi dapat juara 3, lomba baca kitab pernah juara 3 dalam rangka hari santri, pernah juga ikut lomba membaca kitab di asrama khotijah dan alhamdulillah dapat juara 2 dan 3.”²⁰

Hal yang sama juga diungkapkan Sundari selaku pengurus pondok pesantren Matsratul Huda sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Hasil dari program-program itu sendiri tentunya banyak hasilnya, contohnya itu disini ada ekstra Al Banjari dan sering diundang untuk mengisi berbagai acara pernikahan maupun lomba atau berbagai event yang diadakan oleh lembaga atau instansi dan alhamdulillah mendapatkan juara meski kadang tidak menjadi juara utama namun kami bangga dengan hal itu. Selain itu ketika masyarakat sekitar mengadakan tasyakkuran atau Maulid Nabi santri disini biasanya diundang untuk mengisi acara dengan membaca sholawat atau tahlilan.”²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Faiqoh salah satu santri pondok Pesantren Matsratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Tentunya banyak hasil dari semua kegiatan itu sendiri seperti santri disini pernah ikut lomba pidato di uim 3 bahasa, kimia juara 1

²⁰ Masruroh, Ketua Pondok, Wawancara Langsung, di Dalam Kamar Ketua Pondok, (15 Maret 2020, Jam 08.25-08.40)

²¹ Sundari, Pengurus divisi Wakil Bendahara, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Pengurus, (15 Maret 2020, Jam 09.00-09.15)

se kabupaten, dan ikut lomba membaca kitab kuning di utm juara 1 dan 3.”²²

Hal yang senada juga diungkapkan Halimatus Sa’diyah selaku santri Pondok Pesantren Matsratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau hasil dari diadakannya program yang ada di pondok tentu banyak hasilnya, entah itu buat diri kita sendiri maupun masyarakat, dan pondok pesantren itu sendiri, contohnya saya sendiri bisa dan menjadi terbiasa sholat tahajjut, bagi msyarakat ya kita sering di undang untuk mengisi acara, bagi pondok kami pernah ikut olimpiade lomba membaca kitab, lomba pidato 3 bahasa, dan alhamdulillah dapet juara semua.”²³

Dalam pembentukan kurikulum tentu butuh penyesuain dengan santri karena jika tidak melihat dari kemampuan santri itu dimana, maka kurikulum yang telah direncanakan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan informan dalam petikan wawancara berikut:

“Tentu pengurus bisa menyesuaikan program tersebut karena sebelum menetapkan program diadakan musyawarah dulu, antara pengurus, kiai, ketua pondok, pengasuh, dan dewan pengasuh, karena dengan adanya musyawarah tersebut pengurus juga bisa melapor mampunya santri itu sendiri seperti apa, soalnya pengurus yang terjun langsung kepada santri, jadi mereka yang tau mampunya santri itu dimana.”²⁴

²² Nur Faiqoh, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Santri, (19 Maret 2020, Jam 14.12-14.30)

²³ Halimatus Sa’diyah, Santri Pondok Pesantren, Wawancara langsung, di Depan Kamar Santri, (19 Maret 2020, Jam 15.12-15.30)

²⁴ Masrurroh, Ketua Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Dalam Mushollah, (21 Maret 2020, Jam 10.23-10.35)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sundari salah satu pengurus di Pondok Pesantren dalam petikan wawancara berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini pengurus bisa menyesuaikan semua kurikulum yang telah ditetapkan karena pengurus juga ikut serta dalam perencanaan kurikulum yang ada di pondok pesantren Matsaratul Huda, diadakan musyawarah dulu antara pengurus, ketua pondok, pengasuh, dan dewan pengasuh, jadi tentu kita sangat bisa menyesuaikan kurikulum karena kita sebagai pengurus juga terlibat langsung dalam perencanaan kurikulum tersebut.”²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Faiqoh salah satu santri pondok Pesantren Matsaratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Kalau bicara sesuai apa tidaknya awalnya tentunya kami merasa tidak langsung sesuai tetapi karena sudah terbiasa dan wajib melakukan kegiatan tersebut kami terbiasa dengan semua kegiatan yang ada di pondok.”²⁶

Hal demikian serupa juga didukung oleh Halimatus Sa’diyah selaku santri Pondok Pesantren Matsratul Huda dalam petikan wawancara berikut: “Tentunya kita menyesuaikan diri dari semua program yang ada di pondok, awalnya kami juga tidak merasa sesuai dengan program-program yang ada di pondok tetapi karena sudah terbiasa dengan semuanya kami sekarang sudah merasa sesuai dengan adanya program yang ada di pondok.”²⁷

²⁵ Sundari, Pengurus divisi Wakil Bendahara, Wawancara Langsung, di Dalam Mushollah, (21 Maret 2020, Jam 11.00-11.20)

²⁶ Nur Faiqoh, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Pengurus, (21 Maret 2020, Jam 14.12.14.25)

²⁷ Halimatus Sa’diyah, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Depan Kamar Pengurus, (21 Maret 2020, Jam 14.30.14.45)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Putri

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan kurikulum guna membentuk kecerdasan spiritual santi di Pondok Pesantren Matsaratul Huda yang diantaranya terdapat faktor internal maupun eksternal. Dalam suatu lembaga baik lembaga formal maupun pesantren tentu tidak terlepas dari dua hal tersebut, yang pada hakikatnya pelaksanaan beberapa rencana akan mudah dilaksanakan apabila sudah dapat melihat tantangan, peluang, pendukung dan pengahmabatnya. Hal ini tidak terkecuali seperti yang ada di pondok pesantren matsaratul huda:

“Kendalanya ketika listrik mati banyak kegiatan yang molor tidak sesuai dengan jamnya, santri sakit, ada santri yang nakal, ada juga santri yang lambat mengikuti kegiatan, upayanya ada sangsi untuk santri biar santri tidak telat lagi harus di sangsi, apalagi yang tidak ikut kegiatan, sangsi tersebut yang berupa sangsi yang mendidik contohnya seperti disuruh membaca yasin, tahlil, al wakiah, atau nanti ditambah membersihkan kamar mandi, menurut kami itu adalah sangsi yang mendidik.”²⁸

Hal yang sama juga diungkapkan Sundari selaku pengurus pondok pesantren Matsratul Huda sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor pendukungnya bisa dari ketua kamar, pengurus, kalau ketua kamar itu mengingatkan anak kamarnya kalau hanya pengurus yang berjalan belum tentu semua kegiatan berjalan dengan lancar, dan juga santri-santri yang lain, karena di setiap kamar juga ada struktur kamar, ada ketua kamar, wakil, sekretaris dan bendahara, keamanannya juga ada di setiap kamar, jadi itu menurut kami faktor pendukungnya, penghambatnya jika tidak ada air itu bisa menghambat terhadap kegiatan, ada yang sakit, ada yang nakal itu bisa menghambat dalam kegiatan, upaya untuk

²⁸ Masruroh, Ketua Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Dalam Mushollah, (25 Maret 2020, Jam 10.23-10.35)

menghadapi santri yang nakal adalah memberi saran, diberikan sangsi-sangsi agar santri mengikuti kegiatan, memberi dorongan bahkan disini ada santri yang sangat nakal kami didik secara khusus, yaitu dengan cara dipindahkan ke kamar pengurus biar setiap harinya bisa di kontrol langsung oleh pengurus, kita beri motivasi dan semangat bagi santri.”²⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Faiqoh salah satu santri pondok Pesantren Matsaratul Huda, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau faktor pendukungnya kita sama-sama saling memberi semangat antar santri itu sendiri, soalnya kita berada di suatu lingkungan yang sama dan harus juga bekerja sama dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, sedangkan faktor penghambatnya kita ga bisa melanggar karena kalau melanggar di sangsi, dan ketika tidak ada air semua kegiatan tetap berjalan sebagaimana mestinya.”³⁰

Hal demikian serupa juga didukung oleh Halimatus Sa’diyah selaku santri Pondok Pesantren Matsratul Huda dalam petikan wawancara berikut:

“Kalau faktor penghambatnya adalah kita capek terlalu banyak program-program yang harus kita ikuti dan jika kita melanggar di catat dimasukkan ke buku sangsi santri, jadi mau tidak mau kita harus mengikuti semua program yang ada di pondok pesantren, kalau faktor pendukungnya itu dari kita sendiri dan dari sama-sama santri saling memberi semangat juga motivasi, kalau kita sudah saling memberi semangat otomatis rasa capek itu hilang sendiri.”³¹

Dari beberapa hal yang disampaikan di atas adalah bagian-bagian usaha yang dilakukan oleh seluruh elemen-elemen yang ada di pondok pesantren Matsaratul Huda, yang mendukung kurikulum pesantren

²⁹ Sundari, Pengurus divisi Wakil Bendahara, Wawancara Langsung, di Dalam Kamar Pengurus, (25 Maret 2020, Jam 11.00-11.20)

³⁰ Nur Faiqoh, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Depan Kamar pengurus, (30 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)

³¹ Nur Faiqoh, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, di Depan Kamar pengurus, (30 Maret 2020, Jam 14.30-14.50)

dalam membentuk kecerdasan spiritual santri melalui beberapa program kegiatan sehari-hari, dan kegiatan mingguan yang diantaranya didukung oleh semua pengurus dalam pelaksanaan program kegiatan yang ada di pondok pesantren. hal ini peneliti dapatkan dari berbagai sumber baik pernyataan dari jajaran pengurus maupun santri di pondok pesantren Matsaratul Huda Putri Panempun Pamekasan.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep kurikulum pesantren dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, yaitu :
 - a. Kurikulum tidak tertulis
 - b. Mengadakan evaluasi yang dihadiri langsung oleh pengurus inti dan pengurus kamar.
 - c. Adanya pembukuan di akhir tahun.
2. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, yaitu:
 - a. Perencanaan kurikulum dilakukan secara musyawarah oleh pengasuh dan pengurus pesantren serta ketua pondok
 - b. Melaksanakan program kegiatan secara efektif dan efisien
 - c. Program kegiatan dilaksanakan setiap hari, dan disetiap minggunya

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya semangat yang tinggi baik dari pengurus maupun santri
- 2) Adanya kerja sama antara pengurus kamar dan pengurus pesantren
- 3) Adanya program kegiatan yang mampu membentuk kecerdasan spiritual santri
- 4) Adanya fasilitas yang cukup untuk melaksanakan program kegiatan

b. Faktor Penghambat

- 1) Ada sebagian santri yang terlalu keberatan dengan banyaknya program kegiatan
- 2) Ada santri yang terlambat saat mengikuti program kegiatan
- 3) Faktor lingkungan yaitu terkadang santri terpengaruh pada teman yang malas sehingga menyebabkan hal serupa.

C. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian dilapangan yang telah peneliti dapatkan, penelitit akan mencoba mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu konsep kurikulum pesantren dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual santri; pelaksanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan

spiritual serta faktor apa saja yang menghambat dan yang mendukung dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratu Huda Panempan Pamekasan.

1. Konsep kurikulum pesantren dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Putri

Dalam menentukan suatu kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan kurikulumnya tidak tertulis dan perencanaan kurikulumnya dilakukan secara musyawarah terlebih dahulu yang langsung di hadiri oleh pengasuh, ketua pondok, dan pengurus, dengan diadakannya musyawarah tersebut baru terbentuklah suatu kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren, disetiap akhir tahun ada pembukuan terkait dengan berjalannya suatu kurikulum apakah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Secara historis penyelenggaraan pendidikan pesantren tidak memiliki kurikulum tertulis. Kiai berperan utama sebagai kurikulum aktual yang mengarahkan program pembelajaran dan seluruh aktivitas santrinya di pesantren. Kurikulum pesantren dapat dikatakan sejalan dengan kehidupan pribadi kiai sebagai pendiri/pemimpin dan pengasuh pesantren.³²

2. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kecedasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Putri

Kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Mtasaratul Huda panempan pamekasan yaitu dengan

³² Lailial Muhtifah, Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren, Vol.XVII No.2, 2012, hlm, 204

mengadakan kegiatan setiap hari maupun disetiap minggunya yang dilakukan semua santri, seperti sholat jama'ah, ngaji sorogan, ngaji kitab kuning, dan sekolah malam/madrasah.

Sesuai pendapat Ahmad Saifuddin dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkatannya. Dengan demikian, masa tamat program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabi topik-topik bahasan tertentu, tetapi didasarkan tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standart bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu yang ditetapkan.³³

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Putri.

Faktor yang mendukung kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Matsaratul Huda penampakan pamekasan yaitu adanya semangat yang tinggi dari pengurus maupun santri, adanya kerja sama antara pengurus kamar dan pengurus pesantren, adanya program kegiatan yang mampu membentuk kecerdasan

³³ Ahmad Saifuddin, Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Mei 2015, hlm, 221-222

spiritual santri dan tersedianya fasilitas yang cukup untuk melaksanakan program kegiatan.

Sedangkan yang menghambat kurikulum pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Matsaratul Huda panempan pamekasan yaitu dengan diadakannya program kegiatan ada sebagian santri yang keberatan dengan terlalu banyaknya program kegiatan, dalam pelaksanaan program kegiatan santri ada yang terlambat mengikuti kegiatan, adanya faktor lingkungan yaitu terkadang santri terpengaruh pada teman yang malas sehingga menyebabkan hal serupa.

Sesuai pendapat Rifangatul Mahmuda dan Nur Azizah yang menyatakan bahwa semangat belajar perlu dimiliki oleh seorang santri, agar tujuan masuk dalam pondok pesantren, yaitu memiliki ilmu yang nantinya akan diaplikasikan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, dapat terwujud. Selama di pesantren mereka diharuskan mengikuti kegiatan seperti proses belajar mengajar, mengerjakan tugas untuk mendalami ilmu agama dan musyawarah bersama untuk pertanyaan santri tentang keagamaan.³⁴

Semangat belajar di kalangan santri bukanlah sekedar sebagai kegiatan rutinitas, namun lebih dalam maknanya, yaitu yang berkaitan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan, dan moralitas dalam menjalankan usaha secara mandiri yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri

³⁴ Rifangatul Mahmuda, Nur Azizah, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri, vol. 10. Nomor.1, januari- juni 2016, hlm, 28

agar dapat hidup lebih layak sebagai manusia yang kehadirannya ditunjukkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat sekitarnya.³⁵

³⁵ Dwi Purwoko, Amri Jahi, Hubungan Karakteristik Santri Tentang Persepsi Mereka Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren, Vol.3, No.2, hlm, 72